

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan yang sangat kompetitif saat ini mengharuskan perusahaan untuk menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengelola rantai pasokan mereka. Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis dan hubungan yang kompleks di antara entitas rantai pasokan seperti pemasok, produsen, penyedia layanan dan sebagainya membuat rantai pasokan rentan terhadap risiko. Risiko ini akan berdampak pada kerugian yang dialami oleh perusahaan. Shrivastava (2019) mengungkapkan bahwa desain jaringan rantai pasokan yang baik sangat penting untuk manajemen rantai pasokan yang efektif.

Setiap perusahaan tentunya berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktifitas dan profitabilitas mereka. Untuk mendukung upaya peningkatan produktifitas tersebut, maka diperlukan inovasi dalam meningkatkan efektifitas melalui koordinasi yang lebih baik antarpelaku bisnis dengan menggunakan pendekatan manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) dalam mengelola logistik. *Supply chain management* merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan profitabilitas, mencapai efisiensi, menjaga hubungan antar perusahaan, serta menjaga kepuasan dari pelanggan. Wu *et al.* (2014) mendefinisikan *supply chain management* sebagai proses identifikasi, analisis, dan pengambilan keputusan baik penerimaan atau mitigasi ketidakpastian yang juga mendukung bahwa identifikasi dan analisis risiko adalah dua langkah dasar yang penting dalam manajemen risiko.

Banyak perusahaan menyadari pentingnya mengelola risiko rantai pasok, terutama dalam rantai pasok makanan segar karena sifatnya yang mudah rusak dan mempunyai siklus hidup yang pendek. Sinha *et al.* (2004) menunjukkan bahwa langkah pertama dalam mengurangi risiko pemasok adalah mengidentifikasi area risiko dan menilai *risk level* (RL). Oleh karena itu, pentingnya mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam rantai pasok dan langkah selanjutnya melakukan mitigasi untuk perbaikan proses. Rowe (1980) mendefinisikan risiko sebagai potensi konsekuensi negatif yang tidak diinginkan yang muncul dari suatu peristiwa atau aktivitas. Risiko juga didefinisikan sebagai ekspektasi kerugian yang ditentukan secara subjektif; semakin besar kemungkinan kerugian ini, semakin besar pula risikonya (Mitchell, 1999). Risiko yang sering terjadi pada rantai pasok antara lain: risiko keterlambatan pengiriman material yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi, risiko peningkatan biaya bahan baku, risiko transportasi, risiko permintaan fluktuatif, serta risiko kerusakan mesin produksi di pabrik yang menyebabkan kegiatan produksi terhenti (Zsidisin & Ritchie, 2009).

Pengelola lini rantai pasok perusahaan harus mampu mengatasi keberlangsungan serta ketahanan rantai pasok yang ada di perusahaan, mengingat proses yang terjadi dari barang mentah hingga barang jadi yang sampai kepada konsumen. Pengambilan keputusan juga sangat penting dilakukan dalam menghadapi persoalan yang muncul, sehingga pengelola industri dapat dengan tepat mengelola industri secara fleksibel demi kelanjutan sebuah perusahaan. Analisis ketidakpastian gangguan rantai pasokan, memberikan berbagai wawasan yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan. Analisis ini juga memberikan gambaran tentang total

biaya rantai pasokan yang dapat dikeluarkan oleh sistem dalam memenuhi permintaan pelanggan (Shrivastava, 2019). Perusahaan perlu mengetahui faktor utama yang mempengaruhi proses produksi serta strategi penanganan risiko apa yang dapat diterapkan untuk menanggulangi risiko-risiko yang terjadi. Oleh sebab itu, identifikasi risiko adalah langkah penting untuk keberhasilan manajemen rantai pasokan (Neiger *et al.*, 2009). Dalam mengatasi risiko-risiko pada *supply chain*, maka perlu untuk menerapkan *supply chain risk management* (SCRM). Jüttner *et al.* (2003) menyatakan bahwa SCRM merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi identifikasi dan pengelolaan risiko rantai pasokan melalui pendekatan yang terkoordinasi di antara anggota rantai pasokan guna meminimalisir gangguan rantai pasokan secara menyeluruh.

Penelitian dalam bentuk studi literatur terkait dengan *supply chain risk management* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ho *et al.* (2015) dengan menggunakan *systematic literature review* dalam mengkaji 224 artikel, salah satu tujuannya adalah untuk melakukan tinjauan secara rinci terkait dengan perkembangan penelitian dalam definisi rantai pasokan, jenis risiko, faktor risiko, dan strategi manajemen atau mitigasi risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Ghadge *et al.* (2012) menggunakan pendekatan *systematic literature review* untuk mengkaji 120 artikel yang dipublikasikan pada tahun 2000 sampai dengan 2010, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan strategis yang penting di lapangan dan untuk menguraikan persyaratan masa yang akan datang dan peluang penelitian di SCRM. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ceryno *et al.* (2013) menggunakan pendekatan *content analysis* yang mengkaji 66 artikel yang dipublikasi pada tahun 2003 hingga 2012, dan bertujuan untuk memenuhi bagian dari kesenjangan pada SCRM.

Penelitian *literature review* dengan mengangkat topik manajemen risiko rantai pasokan sudah banyak dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bentuk risiko dalam *supply chain*, dan kebanyakan objek penelitian berada di sektor industri manufaktur. Pada penelitian mengenai *literature review* yang membahas tentang manajemen risiko rantai pasokan pada industri makanan belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, pada penelitian studi literatur kali ini, akan dilakukan perbandingan penerapan manajemen risiko rantai pasokan, utamanya mengenai identifikasi, penilaian risiko dan langkah mitigasinya pada industri yang bergerak di sektor produsen makanan. Pemilihan pada industri makanan karena produk dari industri ini cenderung sering rentan terhadap kerusakan dan memiliki siklus hidup yang tidak tahan lama sehingga mengalami risiko rantai pasokan yang kompleks. Shrivastava (2019) menyatakan produk yang tidak tahan lama jika mengalami kerusakan harus dibuang. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi pengambil keputusan untuk menjaga keseimbangan penawaran dan permintaan yang tepat, terutama ketika penawaran dan permintaan pasar sangat tidak pasti.

Perbandingan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*. Menurut Erdem *et al.* (2017) *content analysis* merupakan metode untuk membahas dan menemukan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik yang penting pada suatu informasi secara objektif dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk risiko yang terpenting, serta membandingkan penerapan mitigasi risiko pada *supply chain* di industri makanan yang berbeda. Sehingga hasil yang diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan juga sebagai informasi pendukung dalam penerapan manajemen risiko rantai pasok di industri olahan makanan dan industri manufaktur lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apa saja temuan risiko kritis dan bagaimana mitigasi hasil penerapan *risk assessment* dalam lini rantai pasokan di industri makanan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui risiko kritis dan mengetahui mitigasi hasil penerapan *risk assessment* dalam lini rantai pasokan di industri makanan.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan mengenai masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Bab I memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: DASAR TEORI

Pada bab ini yaitu menerangkan secara singkat tentang teori yang berhubungan dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, serta merupakan tinjauan pustaka yang menjadi kerangka dan landasan berfikir dari sumber-sumber yang terpercaya. Pada bab ini akan diuraikan tentang teori dan konsep tentang *supply chain risk management*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah penelitian dalam pembuatan laporan penelitian studi literatur yang berkaitan dengan langkah awal penentuan topik penelitian, penentuan jenis literatur, pencarian dan

pengumpulan data literatur, melakukan analisis, kemudian melakukan *content analysis* untuk menarik kesimpulan.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada bab ini berisi pembahasan dari ketiga studi kasus yang telah dipilih, kemudian melakukan analisis dan menguraikan masalah yang ada kaitannya dengan manajemen risiko rantai pasok.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang menjawab dari rumusan masalah. Pada ini juga terdapat saran, baik untuk perusahaan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.